

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Bentuk Partisipasi kelompok Tani Bintang Timur Dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove

Ekowisata Hutan Mangrove wonorejo merupakan lembaga atau wadah yang bersifat menyelamatkan lingkungan dan mendidik masyarakat. Selain itu ekowisata juga mengembangkan masyarakat akan hal pengetahuan akan kepedulian tentang flora dan fauna, dengan setiap harinya banyak dari kalangan muda-mudi dan orang dewasa sampai anak-anak berdatangan ingin belajar tentang pemanfaatan hutan mangrove bagi kehidupan. Hal ini memberikan peluang partisipasi bagi kelompok Tani bintang Timur Wonorejo untuk lebih bersemangat lagi dalam mengelola hutan mangrove.

Dalam usaha mewujudkan *Good Governance*, masyarakat dan partisipasinya amat dibutuhkan dalam proses menjaga, mengelola keseimbangan dan pelestarian lingkungan. Sejak terjadi pemanasan global, musim dan cuaca yang terjadi di Indonesia turut mengalami perubahan yang drastis. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak Pemanasan global dan menyelamatkan lingkungan hidup agar tetap terjaga kelestariannya, salah satunya adalah hutan mangrove yang berada di daerah wonorejo rungkut surabaya. Tempat wisata tersebut bernama

Ekowisata Hutan Mangrove. Wisata Hutan Mangrove adalah objek wisata baru di Surabaya, tepatnya di daerah Wonorejo. Wisata Anyar Mangrove tidak akan berjalan terkelola dengan baik tanpa partisipasi masyarakat.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Mangrove di Surabaya, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove.

Untuk menjawab permasalahan, digunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan cara snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik menggunakan pemilihan informan lanjutan dalam rangka penggalan data untuk mendapatkan variasi dan kedalaman informasi yang diperoleh atas dasar rujukan atau rekomendasi dari *key person*. Data diperoleh melalui proses observasi dan wawancara secara mendalam serta memanfaatkan sumber data dokumen dan penelusuran data on line.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang abash. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun pemanfaatan dokumen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah, Secara umum masyarakat sudah

berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove. Partisipasi yang diberikan masyarakat berbentuk tenaga dengan berupa kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan di lapangan yang sifatnya lebih kepada maintenance. Selain partisipasi tenaga juga didapati partisipasi buah pikiran, partisipasi keterampilan serta partisipasi sosial.

Berikut ini bentuk-bentuk Partisipasi kelompok Tani bintang Timur dalam Pengelolaan Hutan Mangrove dengan membuat sarana dan prasarana yang berbentuk dalam tabel 3. Sarana dan Prasarana Ekowisata Mangrove.

No	Jenis fasilitas	Tahun	Pengelola
1	Sarana ibadah	2006/2007	Kelompok tani bintang Timur
2	Sarana lembaga survei	2006/2007	Kelompok tani bintang timur
3	Pemandangan	2006/2007	Kelompok Tani Bintang Timur
4	Sarana Transportasi	2006/2007	Kelompok Tani Bintang Timur
5	Melayani Masyarakat	2006/2007	Kelompok Tani bintang Timur
6	Sarana wisata kuliner	2008	Kelompok Tani bintang timu
7	Sarana peristirahatan/ gazebo	2008	Kelompok Tani bintang timur
8	Sarana keamanan	2008	FKPM

Ekowisata juga merupakan organisasi pekerja sosial masyarakat dalam melakukan tugasnya bersifat non pemerintah dan dalam melaksanakan kegiatan bersifat pemberdayaan (pengembangan Masyarakat), serta merupakan swadaya masyarakat bercirikan keterbukaan

dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui pendekatan individu, maupun kelompok.

Ekowisata hutan mangrove memiliki fasilitas sarana dan prasaranayang cukup lengkap walaupun masi kurang. Diataranya adalah

a) Sarana ibadah

Di tempat ekowisata hutan mangrove terdapat satu tempat ibadah yaitu musolah kecil yang berada di belakang kantin walaupun tempat Ekowisat mangrove yang mengunjungi bukan Cuma orang muslim tapi disitu hanya dibangun mushola.

b) Sarana lembaga survey

Hutan mangrove Wonorejo Memiliki kekayaan yang potensial. Lembaga survey Yapeka dan yayasan kutilang yang pernah mensurvey kawasan ini. Berikut ini penyajian data dari beberapa lembaga survey. Hutan mangrove wonorejo mempunyai 15 spesies mangrove, 83 spesies burung, 7 spesies primata dan 53 spesies serangga. Flora dan Fauna yang ada di wonorejo adalah asli tidak di tambahkan atau didatangkan dari luar.

c) Sarana pemandangan

Sebagai pintu masuk Ekowisata hutan mangrove. Disamping itu akan melihat hasil penanaman mangrove yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan berbagai jenis mangrove yang tumbuh dalam blok-blok sesuai jenisnya. akan menemui banyak papan informasi sekitar hutan mangrove atau yang berisi himbauan untuk tidak merusak, baik

mencoret-coret fasilitas atau membuang sampah sembarangan. Inilah yang merupakan wisata yang ramah lingkungan

d) Sarana transportasi

Untuk bisa menikmati pemandangan hutan ekosistem hutan mangrove dengan cara yaitu : dengan perahu atau boat yang dapat disewa dari Lembaga Ekowisata. Dimana titik pemberangkatan baik lewat darat maupun air dari bozem wonorejo. Selama Perjalanan anda akan melihat keindahan alam wonorejo yang masih alami. Dalam arti bukan karena proses pembuatan, tapi keindahan yang terproses dari alam.

e) Sarana wisata kuliner

Untuk makanan khas (kuliner) warga desa wonorejo khususnya petani tambak akan menyiapkan bandeng lempung, sirup yang terbuat dari buah mangrove dan berbagai aneka makanan dari buah mangrove. Selain itu ada kantin yang menyediakan berbagai makanan dan aneka minuman, Ada kerajinan batik dengan motif mangrove dengan berbagai corak yang menarik. Tentu saja ini dapat menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan selain hanya jalan-jalan.

f) Sarana peristirahatan

Didalam kawasan konservasi anda akan menemukan 2 tempat peristirahatan dari bambu yang kami namakan pos gazebo. Dan dikawasan ini perencanaan dari Lembaga Ekowisata akan dibangun 2 buah lagi dengan total 4 pos yang terhubung melalui jalan (Track)

terbuat dari bambu. Bisa untuk digunakan untuk berjalan diantara pohon mangrove. Di pos gazebo ini ada akan melepas lelah dan menikmati pemandangan hutan mangrove. Saksikan gerak gerik kepiting bercapit besar sebelah yang lucu. Kadang terlihat biawak, monyet dan ikan 'glodok'. Bagi anda yang hobi mancing, kawasan wisata yang dikelilingi air ini menawarkan area pemancingan yang alami.

g) Sarana lembaga keamanan

Lembaga FKPM (Forum kemitraan Polisi Masyarakat) dalam hal ini bertugas untuk menjaga ekowisata mangrove agar terbebas dari penebangan liar dan pemburuan satwa-satwa seperti burung dan sebagainya,

Usaha yang di lakukan oleh kelompok tani bintang timur dalam pengembangan masyarakat wonorejo Surabaya adalah melalui partisipasi melalui pikiran dan tenaga, pembuatan program-program yang telah dimiliki oleh kelompok Tani Ekowisata bintang timur sebagai berikut dalam tabel 4 Program Kelompok Tanu Bintang Timur

NO	Program	Tahun	Pengelola
1	Pemberdayaan Masyarakat	2005/2006	Kelompok Tani bintang Timur
2	Pembutan bibit	2005/2006	Kelompok Tani Bintang Timur
3	Penanaman	2005/2006	Kelompok Tani Bintang Timur
4	Perawatan	2005/2006	Kelompok Tani Bintang Timur
5	Melayani Masyarakat	2005/2006	Kelompok Tani Bintang Timur

1) Program Memberdayakan masyarakat

Memberdayakan disini dalam artian menjadikan masyarakat itu berdaya melalui program pengelolaan mangrove, masyarakat jadi tau tentang lingkungan, dan manfaat pengelolaanya. Dan agar masyarakat bisa mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, partisipasi dalam kegiatan sosial.

2) Program Pembuatan bibit

Selama ini kelompok Tani Bintang Timur sudah dapat untuk membuat bibit mangrove sendiri, karena mereka tidak ingin hanya bergantung dari pemerintah saja, dengan kekompakan dan partisipasi masyarakat wonorejo, kelompok tani bintang timur dapat mensejahterakan hidup mereka.

3) Program perawatan

Mulai datang pagi hari sampai sore kelompok tani bitan timur merawat mangrove, melalui perawatan tersebut tanaman mangrove bisa tumbuh dan bisa diambil manfaatnya bagi masyarakat dari kalangan manapun. Perawatan mangrove hanya perlu disiram dan diberi pupuk kandang, agar tanaman menjadi subur.

4) Program penanaman

Penanam bibit mangrove sudah dilakukan sejak tahun 2005 yang berada di pinggir pos pantau dermaga yang diprakarsai oleh bapak fathoni, yang pada tahun 2006 mengalami kegagalan. Akhirnya dengan kegigihan dan semangat sampai saat ini ekowisata semakin berkembang dan banyak kegiatan penanaman bibit yang datang dari kalangan lain. Pada tanggal 1 Juli 2012 diadakan tanam pohon sebanyak 11 ribu pohon. Hal itu bukti bahwa ekowisata hutan mangrove dipercaya agar bisa melestarikan lingkungan dengan baik. Berikut macam-macam mangrove yang sudah ditanam: dalam tabel 5. Jenis tanaman Mangrove

Jenis Mangrove	Nama Daerah	Manfaat
Rizophora apiculata blume	Tunjang merah, tunjang wedok, bako bini bako	Kulit kayu mengandung tanin dapat dipakai untuk pewarnaan tekstil batik menyamak kulit dan menguatkan benang jala, dan tali kantung bisa dipakai obat dalam kasus hematuria (pendarahan) air seni, daun dapat dipakai makan ternak. Kayu sebagai bahan bakar /arang bahan bangunan dan mebel
Bruguiera gymnorhiza (L.) lam Rhizophoraceae	putut, panjang merah, bius, lindur	buah biji sebagai bahan dasar pembuatan makan tepung, kulit kayu sebagai penyamakan, daun dapat dipakai sebagai obat diare dan malaria, kayu sebagai bahan dasar kayu bakar/arang berkualitas tinggi
Bruguiera cylindria blume	werus, tanjang putih, bius lengadai	kulit kayu sebagai bahan penyamakan, daun dapat dipakai sebagai obat diare dan malaria, kayu sebagai bahan dasar kayu bakar atau arang berkualitas tinggi
Bruguiera	werus, tanjang	Daun sebagai sayuran. Kulit kayu

parviflora (roxb) wigh and arn ex griff	putih, bius lengadai	sebagai bahan bakar dan arang yang berkualitas tinggi, kayu sebagai bahan penyamak
Rhizololas stilosa	Tanjang cilik bakau, bakau kurap, bako, slindur	Daun sebagai sayuran. Kulit kayu sebagai bahan bakar dan arang yang berkualitas tinggi, kayu sebagai bahan penyamak.
Rhizophora mucronata	tanjang bakau, bakau gandul, bakau gajah	Daun sebagai sayuran. Kulit kayu sebagai bahan bakar dan arang yang berkualitas tinggi, kayu sebagai bahan penyamak
Bakaoceriops tagal c b rob	soga tingi, lindur, tengah dan mentigi	Daun sebagai sayuran. Kulit kayu sebagai bahan bakar dan arang yang berkualitas tinggi, kayu sebagai bahan penyamak
ceriops decandrabido	luru, kenyonjong, tingi, tengar	Daun sebagai sayuran. Kulit kayu sebagai bahan bakar dan arang yang berkualitas tinggi, kayu sebagai bahan penyamak
avecennia marina	api", sia" putih, sie" pejapi nyapi hajusa	buah biji sebagai bahan dasar pembuatan makan tepung, kulit kayu sebagai penyamakan, daun dapat dipai sebagai obat diare dan malaria, kayu sebagai bahan dasar kayu bakar/arang berkualitas tinggi
avecennia lanata	api" sia"	buah biji sebagai bahan dasar pembuatan makan tepung, kulit kayu sebagai penyamakan, daun dapat dipai sebagai obat diare dan malaria, kayu sebagai bahan dasar kayu bakar/arang berkualitas tinggi
xyllocarpus molluccensisjumlah	giri, banang, siri nyiri batu, parasar, kabao, miri, niri, miumeri, mee	buah dapat dipakai kosmetik, daun dapat dibuat ternak kayu dapat dipakai bahan bakar arang yang berkualitas tinggi

1) Program melayani masyarakat

Melayani masyarakat adalah sudah tugas kelompok bintang timur, karena disamping merawat dan mengelolah hutan mangrove, kelompok tani bintang timur juga melayani masyarakat yang bila membutuhkan bantuan mengenai cara penanaman, memberikakan pelayan pendidikan bila ada yang ingin tahu tentang manfaat dan kegunaan mangrove.

2. Dampak ekonomi Masyarakat Wonorejo sejak adanya Ekowisata Hutan Mangrove

Sebelum di resmikanya Ekowisata Hutan Mangrove masyarakat terutama kelompok tani bintang timur rungkut surabaya kesehariannya adalah kerja serabutan dan tidak menentu ada yang menjadi kuli dan ada yang menjadi supir becak mereka lakukan dengan penuh kesabaran, kemudian dengan sejak adanya Ekowisata Hutan Mangrove perekonomian masyarakat Wonorejo terutama Kelompok Tani Bintang Timur lumayan bisa menghidupi keluarga sehari-hari.

Dengan setiap Harinya mulai dari pembuatan bibit samai perawatan Hutan Mangrove dari mulai jam 7.00 WIB sampai dengan pukul 5 sore, pegghasilan yang kelompok Tani peroleh perbulan sebesar 1.200,000,00 rupiah, itu sudah termasuk gaji bersih. Selain kelompok tani ada juga masyarakat wonorejo yang berdagang di Ekowisata mangrove dengan berjualan makan kecil hinga pedagang kaki lima juga berjualan ini ekowisata mangrove.

dampak ekonomi akibat adanya Ekowisat Hutan Mangrove di uraikan dalam tabel 6 Perekonomian dan Klasifikasi Pekerjaan.

No	Nama-nama yang bekerja	Jenis pekerjaan	Penghasilan
1	Kelompok Tani bintang Timur	Mengelolah mangrove	Meningkat
2	Pedagang tetap	Pedagang	Meningkat
3	Pedagang kaki lima	Pedagang	Meningkat
4	Tukang parkir	Pemarkir	Meningkat

Dari tabel yang ada di atas menegaskan bahwa penghasilan yang di peroleh oleh Masyarakat Wonorejo sejak adanya Ekowisata Hutan Mangrove meningkat, dengan adanya peluang atau tambahan untuk bekerja, hal ini menunjukkan bahwa Ekowisata hutan mangrove selain sebagai lembaga yang penyelamat lingkungan juga sebagai sebagian untuk penambah dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat wonorejo.

3. Faktor pendukung dan penghambat kelompok Tani Bintang Timur

Dalam melaksanakan pengembangan Masyarakat, yakni melalui pengelolaan Mangrove

Dalam melaksanakan pengembangan masyarakat di Wonorejo Surabaya, Ekowisata Hutan Mangrove tidak terlepas dengan dukungan dan hambatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Fasilitas yang dimiliki oleh Ekowisata Mangrove sudah hampir memadai
- 2) Masyarakat dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan kelompok Tani bintang Timur dalam pengelolaan Hutan Mangrove
- 3) Semu kegiatan dan program dari Ekowisata Hutan Mangrove tidak dipungut biaya, tapi bila ada yang melakukan penanaman hanya membayar 1000 perpohon untuk biaya perawatan
- 4) Kepudilian dan keteladanan serta keulesan untuk memecahkan permasalahan sosial melalui motivasi dan pembelajaran
- 5) Semangat kelompok Tani bintang Timur dalam merubah cara pandang masyarakat dengan tanpa pamrih melalui lima potensi dasar manusia yaitu: potensi dasar manusia, akal, perasaan, iman dan potensi fisik.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan
- 2) Rendahnya pendidikan masyarakat
- 3) Masih rendahnya faktor ekonomi masyarakat (faktor kemiskinan)
- 4) Sebagai masyarakat ada yang tidak sadar dengan adanya pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove

- 5) Kurangnya promosi atau jaringan pemberitahuan akan adanya pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove.

B. ANALISIS DATA

1. Pengembangan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bintang Timur terhadap Masyarakat Wonorejo Surabaya.

Di dalam proses pengembangan Ekowisata bintang timur berbasis masyarakat, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Tani bintang timur yaitu mengajak Masyarakat Wonorejo seluruhnya untuk sadar dalam masalah lingkungan, karena dari mereka pada dasarnya masih membutuhkan bantuan dari luar (organisasi) asalkan tempatnya dekat dan mudah dijangkau, sebab jika tempatnya jauh mereka tidak mau selain malas juga menambah biaya. Usaha yang dilakukan kelompok tani bintang timur untuk membantu masyarakat dalam masalah pengelolaan lingkungan, yaitu dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendidik yang sudah lumayan lengkap dan memadai, menyediakan tim pemandu wisata yang sudah terdidik, tempat yang dikelilingi pemandangan yang alami dan tempat peristirahatan, tempat pemancingan, dan kuliner.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh kelompok tani bintang timur dalam pengembangan masyarakat wonorejo Surabaya, adalah melalui program-program yang telah dimiliki oleh kelompok tani bintang timur, program-program itu meliputi,

- 1) Program Memberdayakan masyarakat

Memberdayakan disini dalam artian menjadikan masyarakat itu berdaya melalui program pengelolaan mangrove, masyarakat jadi tau apa itu lingkungan, dan manfaat pengelolaanya. Dan agar masyarakat bisa mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, partisipasi dalam kegiatan sosial.

2) Program Pembuatan bibit

Selama ini kelompok ekowisata bintang timur sudah dapat untuk membuay bibit mangrove sendiri, karena mereka tidak ingin hanya bergantung dari pemerintah saja, dengan kekompakan dan partisipasi masyarakat wonorejo, kelompok tani nintang timu dapat mensejahterakan hidup mereka.

3) Program perawatan

Mulai datang pagi hari sampai sore kelompok tani bitan timur merawat mangrove, melalui perawatan tersebut tanaman mangrove bisa tumbuh dan bisa diambil manfaatnya bagi masyarakat dari kalangan manapun. Perawatan mangrove hanya perlu disiram dan diberi pupuk kandang agar tanaman menjadi subur.

4) Program penanaman

Penanam bibit mangrove sudah dilakukan sejak tahun 2005 yang berada di pingir pos pantau dermaga yang diketuai oleh bapak fathoni, yang pada ahun 2006 mengalami kegagalan. Akhirnya dengan kegigihan dan semangat sampai saat ini ekowisata semakin berkembang dan banyak

kegiatan penanaman bibit yang daang dari kalangan lain. Pada tanggal 1 juli 2012 diadakan tanam pohon sebanyak 11 ribu pohon.hal itu bukti bahwa ekowisata hutan mangrove dipercaya agar bisa melestarikan lingkunagn dengan baik.

5)Program melayani masyarakat

Melayani masyarakat adalah sudah tugas kelompok bintang timur, karena disamping merawat dan mengelolah hutan mangrove, kelompok tani bintang timur juga melayani masyarakat yang bila membutuhkan bantuan mengenai cara penanaman, memberikan pelayan pendidikan bila ada yang ingin tahu tentang manfaat atau kegunaan mangrove.

Ekowisata hutan mangrove dalam waktu dekat ini akan dijadikan percontohan dari mangrove sejawatimur sebagai pusan (Ekowisata mangrove center) yang akan dihadiri tujuh negara. Hal itu tentu akan membangkitkan minat kelompok tani untuk menambah semangat dalam mengelolah dan memberdayakan masyarakat, untuk kehidupan yang lebih baik adalah dengan melakukan rekayasa sosial, maksutya dalah upaya yang dilakukan oleh kelompok Tani bintang timur dalam mengembangkan masyarakat mengenai pendidikan lingkungan.

Dengan adanya program yang dilakukan oleh kelompok tani bintang timur pengembangan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pengelolaan lingkungan terutama di wonorejo rungkut surabaya. Melalui program yang diberikan oleh kelompok tani bintang timur yatu program,

- 1) Memberdayakan masyarakat
- 2) Pembuatan bibit mangrove
- 3) Perawatan dan pengelolaan
- 4) Penanaman
- 5) Melayani masyarakat.

Program tersebut diharapkan bisa menambah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi kelompok tani bintang timur dalam pengembangan ekowisata di wonorejo rungkut surabaya

Berpijak pada penyajian data tentang faktor pendukung dan penghambat kelompok tani dalam melaksanakan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang berada di wonorejo rungkut surabaya maka peneliti berpendapat bahwa ekowisata hutan mangrove yang di kelolah oleh kelompok Tani bintang timur memiliki fasilitas, mendapat dukungan dari luar, sarana dan prasarana yang lumayan lengkap meski belum ada tempat sampa yang disediakan, hanya ada papan nama yang menghimbau agar tidak membuang sampah sembarangan, sebagian salah satu sudah mendukung dalam pengembangan ekowisata.

Apalagi untuk memanfaatkan fasilitas dan mengikuti program dari kelompok tani bintang timur semuanya gratis dan tidak di pungut biaya hanya membayar uang parkir 2000 sudah bisa mengikuti program yang di laksanakan oleh kelompok tani bintang timur.

Tetapi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat juga memiliki penghambat dalam mengembangkan program dari kelompok tani bintang timur, yakni berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa masyarakat di wonorejo, secara garis besar mereka mengatakan bahwa masyarakat enggan mengikuti kegiatan kelompok tani bintang timur, hal ini disebabkan karena masyarakat kurang adanya kesadaran dan kepedulian akan lingkungan juga kurang, dan dari elemen masyarakat juga tidak begitu mempunyai waktu untuk mengikuti program dari kelompok tani bintang timur. Sebenarnya bisa kalau kita mau berusaha, hal itu hanya dikarenakan karena mereka tidak bisa mengatur waktu.⁴⁶

Hal ini menyebabkan kurang berhasilnya kelompok tani dalam melaksanakan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di daerah sekitar. Padahal pembinaan ini dilakukan oleh kelompok tani bintang timur dengan tujuan agar masyarakat menjadi lebih baik dengan mendapatkan program dari kelompok tani bintang timur Jadi. Menurut peneliti keberhasilan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat terhadap masyarakat wonorejo tergantung pada mereka sendiri, akan tetapi jika tidak ada niatan atau usaha dari mereka maka akan terbuang sia-sia.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Fathoni ketua kelompok Tani Bintang Timur